

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pengujian kausalitas yaitu jenis penelitian yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat, penelitian ini dilakukan dengan observasi pada data dari faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab sebagai pembanding, serta menerangkan fenomena yang ada menggunakan data statistik yang telah diolah.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dikarenakan keterbatasan penelitian maka populasi pada penelitian ini adalah generasi milenial yang berdomisili di Jakarta Pusat. Berdasarkan data statistik bps.go.id pada tahun 2020 terdapat 271.380 jiwa generasi milenial yang berdomisili di Jakarta Pusat.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang diketahui dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan alasan responden yang digunakan yaitu masyarakat milenial yang ada di Jakarta Pusat. Adapun kriteria khusus yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Responden merupakan generasi milenial yaitu seseorang yang memiliki umur 25-39 tahun
2. Responden merupakan generasi milenial yang berdomisili di Jakarta Pusat.
3. Responden merupakan generasi milenial yang sudah memiliki penghasilan/pekerjaan.

Banyaknya sampel yang akan digunakan diperoleh dari perhitungan rumus slovin (Hadija et al., 2020). Digunakannya rumus slovin dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya pandemi covid yang mengakibatkan peneliti terbatas dalam memperoleh data. Adapun rumus perhitungan slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{271.380}{1 + 271.380 (10\%)^2} = 99,99$$

Dari hasil perhitungan diatas, jumlah sampel berdasarkan populasi sebanyak 99,99 milenial atau yang dibulatkan menjadi 100 milenial (responden).

### 3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang akan diambil dari beberapa responden yang kriterianya telah disebutkan sebelumnya. Kuisisioner yang dibuat berupa *google form* yang disebarakan melalui *link* kepada responden untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial mengambil KPR Syariah. Data sekunder yang digunakan yaitu seperti buku, jurnal-jurnal, artikel, dan berita yang bisa dijadikan sebagai penopang data maupun pelengkap suatu data (Sugiyono, 2017).

Kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial Sugiyono (2017). Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

**Tabel 3.1. Pedoman Pemberian Skor/Nilai Skala *Likert***

Pilihan Jawaban	Skor/Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

#### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket (kuisisioner), yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dilihat dari cara menjawab. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih sesuai dengan apa yang dialami setiap individu (nyata). Angket (kuisisioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan faktor yang mempengaruhi generasi milenial mengambil KPR Syariah yang ditujukan kepada 100 masyarakat milenial di DKI Jakarta.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini terdapat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor harga, religiusitas, promosi dan lokasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keputusan generasi milenial dalam mengambil KPR Syariah. Dari variabel independen dan variabel dependen maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen (X) yang akan diteliti, yaitu:

##### **1. Harga Rumah (X<sub>1</sub>)**

Dalam keputusan pembelian suatu produk, peran harga sangatlah penting, karena itu, bank syariah harus mampu menciptakan strategi penentuan harga yang tidak hanya memberi keuntungan bagi bank namun juga bagi nasabahnya.

##### **2. Lokasi Rumah (X<sub>2</sub>)**

Lokasi akan ikut berperan dalam memilih perumahan. Semakin strategis lokasi perumahan maka permintaan akan pembelian rumah tersebut akan semakin meningkat.

##### **3. Promosi (X<sub>3</sub>)**

Promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Setiap bank harus mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung.

##### **4. Penghasilan (X<sub>4</sub>)**

Penghasilan seseorang akan mempengaruhi produk atau jasa yang akan di konsumsi. Semakin tinggi penghasilannya, maka kebutuhan akan suatu barang atau jasa nya pun semakin meningkat.

## 5. Religiusitas (X<sub>5</sub>)

Makna Religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik didunia dan akhirat.

### 3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Pengertian variabel dependen menurut (Sugiyono, 2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah:

**Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator/Dimensi	Nomor Butir
1.	Harga Rumah (X <sub>1</sub> ) (Saripatul D, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harga rumah yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan</li> <li>b. Besarnya angsuran yang sudah ditetapkan</li> <li>c. Potongan Harga</li> <li>d. Tidak ada penalti bila melakukan pelunasan lebih awal</li> </ul>	1-5
2.	Lokasi Rumah (X <sub>2</sub> ) (Saripatul D, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi dekat dengan jalan raya.</li> <li>b. Lokasi dekat dengan sarana transportasi umum.</li> <li>c. Lokasi dekat dengan pusat kota.</li> <li>d. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk keseharian.</li> <li>e. Tersedianya lahan parkir dan halaman yang luas.</li> </ul>	6-11
3.	Promosi (X <sub>3</sub> ) (Saripatul D, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iklan melalui media</li> <li>b. Publikasi baliho</li> <li>c. Publikasi brosur</li> <li>d. Publikasi poster</li> <li>e. Publikasi mulut ke mulut</li> </ul>	12-16
4.	Penghasilan (X <sub>4</sub> ) (Elrangga, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis Pekerjaan</li> <li>b. Besar penghasilan yang diterima perbulan</li> <li>c. Keberlangsungan kredit</li> </ul>	17-20

5.	Religiusitas (X <sub>5</sub> ) (Romdhoni & Sari, 2018)	a. Dimensi keyakinan b. Dimensi pengalaman atau eksperimental c. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual	21-26
6.	Keputusan Generasi Milenial Mengambil KPR Syariah (Y) (Gunawan & Cahyanti, 2014)	a. Sesuai kebutuhan dan keinginan nasabah b. Kemudahan dan kepuasan pembiayaan KPR	27-30

Keputusan generasi milenial mengambil KPR Syariah. Menurut Kotler keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternative, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Keputusan adalah tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif, dalam hal ini yaitu mengenai keputusan seorang nasabah yang sudah menggunakan produk pembiayaan KPR syariah. Proses pengambilan keputusan pembelian pada setiap orang pada dasarnya adalah sama, namun proses pengambilan keputusan tersebut akan berbeda berdasarkan oleh ciri kepribadian, usia, pendapatan dan gaya hidupnya.

### 3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) metoda analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan untuk menjawab perumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menawarkan gambaran tentang data yang direfleksikan dari nilai *mean*, nilai *max*, nilai *min*, serta tolak ukur penyimpangan. Data yang diperoleh kemudian akan diuji menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yaitu salah satu program komputer yang digunakan untuk analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan sebagai alat ukur yakni menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya (Sugiyono, 2017).

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan menggunakan instrument kuesioner (angket). Tujuan uji kualitas data adalah agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji ini terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana keepatan dan kecermatan alat ukur yang melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2013:52). Kriteria penilaian uji validitas dengan taraf signifikan( $\alpha$ ) = 0,05, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi dan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan tidak valid atau tidak ada korelasi.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Siti Nurhasanah (2016) reliabilitas yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur konsep yang hendak diukur dan menunjukkan pada sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Untuk melihat reliabilitas, maka dihitung Cronbach Alpha masing-masing variabel. Untuk proses pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas

dengan uji statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS) harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Cara untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka dapat terjadi gejala multikolinieritas yang cukup tinggi. Dan sebaliknya apabila *tolerance*  $> 0,10$   $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.



### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017:120). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Mengambil KPR Syariah

a = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Harga rumah

$X_2$  = Lokasi rumah

$X_3$  = Promosi

$X_4$  = Penghasilan

$X_5$  = Religiusitas

e = Error

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji

hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

### 3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial harga rumah, lokasi rumah, promosi, penghasilan dan religiusitas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap keputusan generasi milenial mengambil KPR Syariah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- (a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Anton Bawono (2006) uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel harga rumah, lokasi rumah, promosi, penghasilan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap keputusan generasi milenial mengambil KPR Syariah. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%.

Kriteria pengujian:

- (a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- (b) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan berbagai macam variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol sampai dengan satu. Untuk model regresi linear berganda yang mempunyai lebih dari satu variabel bebas digunakan uji  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu sama lain berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ali dan Miftahurrohman, 2016).